



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang merupakan pengembangan dari paradigma positivisme (Guba dalam Denzin & Lincoln, 2009, h. 11). Paradigma positivisme dianggap lemah dan menimbulkan keraguan, serta kritik karena hanya berfokus pada angka dan logika deduktif. Oleh karena itu, paradigma post-positivisme ditujukan untuk memberikan jawaban atas kelemahan paradigma positivisme dengan menemukan realitas sebanyak mungkin.

Selain itu, penulis menggunakan paradigma post-positivisme dalam penelitian ini dengan melihat tiga aspek yang terkandung didalamnya, yakni ontologi, epistemologi, dan metodologi (Denzin & Lincoln, 2009, h. 136). Pada aspek ontologi, suatu realitas diasumsikan ada dan memang sesuai dengan kenyataan. Akan tetapi, realitas tersebut tidak dapat dipahami secara utuh sehingga peneliti perlu mengetahui lebih lanjut mengenai realitas tersebut. Sedangkan pada aspek epistemologi, terdapat keterkaitan peneliti dengan realitas yang akan diteliti sehingga objektivitas diperlukan agar subjektivitas dalam penelitian terjadi seminimal mungkin. Lalu pada aspek metodologi, terdapat proses falsifikasi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan observasi untuk memperoleh jawaban dari persoalan realitas dalam penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berusaha menginterpretasikan pemikiran terhadap suatu realitas sehingga terbentuk pemahaman komprehensif (Denzin & Lincoln dalam Ghony & Almanshur, 2012, h. 26). Penelitian kualitatif juga ditujukan untuk menemukan jawaban dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas yang ada (Santana, 2007, h. 80). Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis berusaha mengamati fenomena atau realitas yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan terhadap suatu realitas, peneliti dapat memperoleh sejumlah data untuk membantu menafsirkan pemikiran. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, data hasil penelitian kemudian dipaparkan secara lebih jelas dan terperinci dalam bentuk kata-kata hingga gambar (Moleong, 2001, h.11).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti yang dipaparkan oleh Yin (2014, h. 11) bahwa metode studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai “bagaimana” dan “mengapa” terhadap suatu fenomena atau realitas. Realitas yang diteliti merupakan peristiwa kontemporer yang terjadi dewasa ini yang tidak bisa dimanipulasi sehingga peneliti perlu menyajikan sumber bukti lain melalui wawancara dan observasi (Yin, 2014, h. 12).

Melalui metode studi kasus, bukti penelitian tersebut dikumpulkan sebagai data penunjang bagi peneliti dengan mengidentifikasi data yang tepat untuk dipaparkan (Yin, 2014, h. 92). Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai realitas yang sedang diteliti berdasarkan data yang telah terhimpun. Studi kasus dibagi ke dalam tiga jenis berdasarkan tujuannya, yakni : (Denzin & Lincoln, 2009, h. 301)

1. Studi kasus intrinsik, yaitu studi kasus yang digunakan bagi peneliti untuk memahami sebuah kasus tertentu
2. Studi kasus instrumental, yaitu studi kasus yang diperuntukkan untuk mengkaji suatu kasus tertentu atau khusus dengan tujuan memperoleh wawasan dan pengetahuan atas isu tersebut untuk menyempurnakan teori sebagai pendukung untuk peneliti memahami masalah tertentu.
3. Studi kasus kolektif, yaitu studi kasus yang ditujukan bagi peneliti yang kurang tertarik dengan kasus tertentu dan ingin meneliti beberapa kasus lagi secara bersamaan agar dapat mengetahui fenomena, populasi, atau kondisi umum.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2013, h. 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebuah sumber data dengan pertimbangan seperti calon informan tersebut yang dianggap paling memahami tentang apa yang diteliti atau calon informan tersebut merupakan petinggi sehingga

akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai objek sosial yang diteliti. Menurut Suyanto (2005, h. 172) terdapat beberapa macam informan penelitian, yaitu:

1. Informan kunci adalah pihak yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Charlotte Manilyn Amanda Ulyana Kesaulya selaku *Marketing Communication Manager* sebagai *Key Informan*. Narasumber dipilih penulis karena segala kegiatan Puspita Martha yang berupa *event*, pameran, *sponsorship*, dan lain sebagainya dirancang oleh *Marketing Communication Manager* beserta tim. Selain itu, Charlotte pula yang mengatur perencanaan serta koordinasi dengan tim *sales* dan tim lain untuk pelaksanaan kegiatan *Marketing Communication* Puspita Martha lainnya. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada Jumat, 4 Mei 2018 di Puspita Martha Jakarta.

2. Informan utama adalah pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang tengah diteliti.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Yuliana Sidharta, selaku *Sales Manager*. Penulis memilih Yuliana Sidharta sebagai informan utama dikarenakan segala kegiatan *Marketing Communication* yang dijalankan Puspita Martha akan didukung oleh tim *sales*, baik dalam pemberian materi presentasi, pengadaan promo, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, data mengenai kontak siswa, pendaftaran, jumlah siswa, serta *database* pada tiap kegiatan *Marketing*

*Communication* disimpan oleh *Sales Manager* dan tim. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada Jumat, 4 Mei 2018 di Puspita Martha Jakarta

3. Informan tambahan adalah pihak yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti.

Informan tambahan yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah Citra Dini. Citra Dini merupakan siswa yang sudah bergabung di Puspita Martha pada program CIBTAC (*Make Up*), serta Shintia yang merupakan calon siswa Puspita Martha. Shintia sudah dinyatakan sebagai siswa yang sudah terdaftar dan akan memulai pembelajaran pada Agustus 2018 mendatang. Selain kedua informan tersebut, penulis juga melakukan riset melalui *Instagram Story* pribadi mengenai eksistensi Puspita Martha. Hasil riset ini diharapkan dapat membantu dan memperkuat penelitian yang dilakukan peneliti. Wawancara dengan narasumber Citra Dini dilaksanakan pada Selasa, 8 Mei 2018 di Puspita Martha Jakarta, sedangkan wawancara dengan Shintia dilaksanakan pada Senin, 11 Juni 2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan juga spesifik. Menurut Yin (2013, h. 105-118) terdapat 6 (enam) teknik pengumpulan data dengan metode studi kasus, yaitu antara lain:

1. Dokumentasi adalah rekaman atau kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa buku harian atau dokumen-dokumen.
2. Rekaman arsip adalah teknik pengumpulan data yang seringkali dalam bentuk komputerisasi dan dalam bentuk lainnya
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.
4. Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan kunjungan lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung pada objek atau sasaran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
5. Observasi partisipan adalah observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif melainkan juga berperan dalam situasi tertentu dan turut berpartisipasi pada peristiwa yang akan diteliti.
6. Perangkat fisik adalah perangkat teknologi, alat atau *instrument* seni atau beberapa bukti fisik lainnya.

### **3.5.1 Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari sumber di lokasi penelitian melalui metode observasi dan wawancara. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong (2004, h. 112), menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.



Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan *Key Informan*, serta informan utama dan informan tambahan. Melalui wawancara mendalam dengan narasumber, peneliti mengetahui alasan dan kondisi sebenarnya di lapangan (Ardianto, 2011, p.61). Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, wawancara dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2011, p.186).

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semistuktur yang tepat digunakan bagi penelitian kualitatif. Bentuk wawancara semistruktur memberikan kebebasan untuk penulis dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara (Moleong, 2011, p.187). Bentuk wawancara semistuktur mengandalkan garis tuntun sebagai pedoman penggalian data. Dalam wawancara semistuktur, jenis pertanyaan yang ditanyakan adalah pertanyaan terbuka yang biasanya diawali dengan bagaimana atau mengapa.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan berbagai macam data kepustakaan dari beberapa referensi yang mendukung dan



berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga akan mengumpulkan berbagai informasi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini baik berupa artikel, buku, jurnal, dan data internal yang didapatkan dari Puspita Martha. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong (2004, h. 112) bahwa selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data utama, data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang merupakan sumber data dilihat dari segi sumber data. Menurut Moleong (2004, h. 113), bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber tertulis, sumber dari arsip-arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

### 3.6 Keabsahan Data

Demi terjaminnya keabsahan data, penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Yin (2017, h. 132) terdapat beberapa parameter untuk mengukur keabsahan sebuah data dalam suatu penelitian, yaitu antara lain:

1. *Construct Validity*.

*Construct Validity* adalah ukuran operasional yang benar untuk konsep dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara melakukan *Construct Validity* adalah dengan proses triangulasi menurut Norman K. Denzin (triangulasi metode pengamatan dan sumber data). Dalam teknik studi kasus ini dapat menggunakan

beberapa sumber bukti dan membutuhkan partisipan atau informan yang kredibel.

## 2. *Internal Validity*

*Internal Validity* adalah menetapkan hubungan kausal dan menggambarkan seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam teknik studi kasus dapat menggunakan *pattern matching* dan membangun penjelasan atas dasar fakta dan juga logika.

## 3. *Eksternal Validity*

*Eksternal Validity* adalah seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Dalam teknik studi kasus menggunakan teori atau konsep untuk penelitian studi kasus.

## 4. *Reliability*

*Reliability* adalah reabilitas yang mengacu pada seberapa jauh penerlitan berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila diulang dengan penelitian yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu melalui perbandingan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada fase penelitian di lapangan, waktu yang berbeda, dan metode yang berbeda (Ardianto, 2011, h. 197). Menurut Patton dalam Ghony dan Almanshur (2012, h. 322-323), terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu :

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari satu sumber dengan sumber lainnya agar peneliti dapat memeriksa kredibilitas data.

### 2. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan ketika terdapat asumsi bahwa derajat kepercayaan suatu realitas tidak dapat diperiksa hanya dengan satu teori atau lebih.

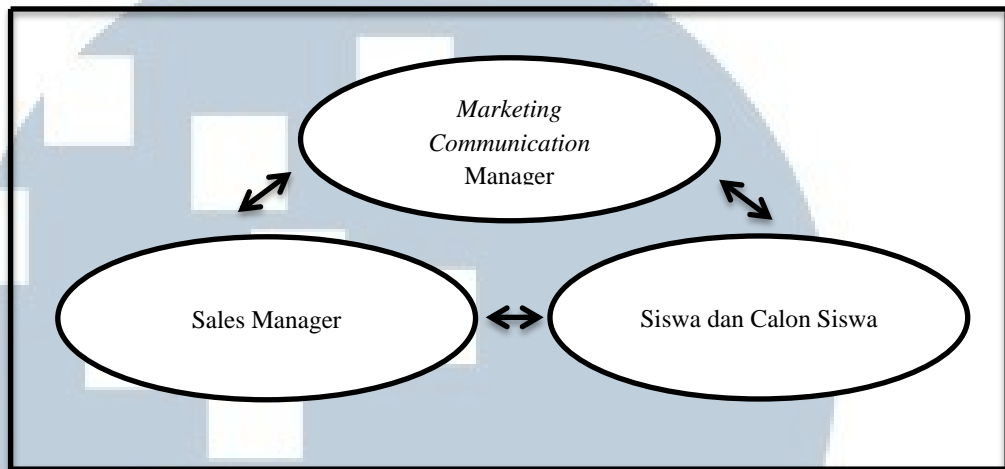
### 3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa derajat kepercayaan terhadap temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sama atau beberapa metode lainnya.

Berdasarkan beberapa macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari empat informan yang telah dipilih oleh peneliti. Di samping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan memeriksa kembali kesesuaian informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber



Sumber : Olahan Peneliti

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011, h. 248), analisis dilakukan untuk menyusun data, memisahkannya ke dalam beberapa kelompok, menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari lebih lanjut, dan menginterpretasikannya ke dalam pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik analisis data yaitu penjodohan pola atau *pattern marching*, yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan membandingkan suatu pola empiris dengan pola yang telah diprediksi sehingga dapat menguatkan validitas internal studi kasus ketika ditemukan persamaan terhadap kedua pola tersebut (Yin, 2014, h. 140). Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penjodohan pola dengan membandingkan atau menyesuaikan gagasan, konsep, atau teori yang diperoleh dari literatur dengan hasil pemikiran yang ditemukan dalam penelitian.